

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bahasa Ekspresif**

###### **a. Pengertian Bahasa Ekspresif**

Bahasa dan pengekspresian bahasa adalah dua hal yang berbeda. Bahasa berada di dalam otak kita, dan ia akan tetap ada walaupun diekspresikan atau tidak. Seseorang yang tidak bisa bicara (bisu) bukan berarti tidak memiliki bahasa. Ia tetap dapat mengetahui tentang kosa kata bahasa dan dapat menyimpan pengetahuannya dalam bentuk bahasa. Menurut Husna (2021) bahasa dapat diekspresikan dalam bentuk bicara, tulisan dan gerakan. Bicara adalah ekspresi dari bahasa.

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang mengungkapkan pikiran dan perasaan. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin (ekspresif). Sedangkan ekspresif dalam Paul (2016) Menyatakan bahwa "*The ability to speak is an expression in the form of words*". Artinya Kemampuan berbicara merupakan ekspresi dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh Bahasa ekspresif adalah berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain.

Menurut Jafar (2018) bahwa “bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk mengeluarkan kata-kata yang berarti”.

Sedangkan menurut Rizkiani, (2022) bahasa ekspresif sejatinya sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Menurut Sofia, (2020) mengemukakan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun yaitu anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kalimat sederhana contohnya (marah, kecewa, sedih, senang), anak dapat memberi respon dengan ekspresi dan bahasa tubuh, anak dapat mengungkapkan ide dan pendapatnya, dan berbicara dengan sederhana dalam struktur lengkap.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa ekspresif adalah cara seorang anak dalam mengungkapkan perasaan serta kata-katanya kepada orang lain yang berada di sekitarnya yang mempunyai arti dan kadang dicampur dengan gerakan tubuh. Ketika anak berbicara mereka menyusun tata bahasa dan anak menyusun konsep maknanya.

#### b. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Ekspresif

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak Taman Kanak-kanak adalah perubahan yang terjadi pada anak yang ditandai dengan perkembangan bahasa anak. Menurut Muzaiyanah (2015) secara umum, perkembangan bahasa anak dibagi menjadi dua tahap, yaitu: tahap pralinguistik dan linguistik. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak saat ia dilahirkan. Menurut Heriana (2021) bahwa perkembangan bahasa yang dimaksud adalah: “perkembangan bunyi,

perkembangan kata, perkembangan kalimat dan perkembangan makna”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mahmudah (2021), dia menyatakan bahwa “anak menggunakan kata atau susunan kalimat yang benar untuk menyampaikan maksudnya, misalkan menggunakan kata “ini” untuk menunjuk sesuatu di dekatnya dan menggunakan “itu” untuk menunjuk sesuatu yang jauh darinya”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Perkembangan bunyi (Fonologi)

Bunyi yang dihasilkan organ artikulasi mengalami perubahan dan penyempurnaan. Pada tahap permulaan anak mengeluarkan bunyi konsonan/vokal.

#### 2) Perkembangan kata (Morfologi)

Perkembangan morfologi pada anak dari satu kata menjadi kata, kadang-kadang anak mengucapkan dua kata menjadi kalimat, kadang-kadang kita mendengar anak ”mama, Riko mencubit saya”, ”Koko memukul saya”. Perkembangan morfologi anak semakin bertambah seiring dengan penambahan usianya atau dengan kata lain semakin bertambah usia semakin bertambah pula jumlah kata yang diperoleh anak berkaitan dengan nama-nama benda permainan atau kata-kata yang berhubungan dengan kebutuhan anak sehari-hari.

#### 3) Perkembangan kalimat (Sintaksis)

Anak menyusun kalimat dari kata yang diketahui dan dikenalnya. Perkembangan kalimat pada anak diperoleh ketika anak berada

dalam lingkungan keluarga. Anak mulai menyusun kalimat dengan kata-kata pertama berupa kata benda (subjek) kemudian kata kerja (predikat), misalnya "mama pergi", "kakak makan nasi".

#### 4) Perkembangan makna (Semantik)

Perkembangan semantik pada anak sudah nampak sejak anak itu menggunakan kalimat yang terdiri dari dua kata. Perkembangan semantik anak semakin lama semakin cepat. Anak mengucapkan kata-kata selalu mengenai anak dengan maknanya sehingga kata-kata yang diucapkan dapat dipahami oleh teman bicaranya. Peran orang tua atau orang yang dekat dengan anak itu akan menentukan perkembangan semantik anak dengan mengarahkan dan memberi perbaikan ucapan kata akan memberi kesadaran makna kata dan pertumbuhan semantik anak. Seorang anak kecil belajar berbicara mula-mula adalah dengan cara menunjukkan berbagai benda-benda yang dilihatnya atau kata yang dapat menunjukkan pada pengertian tempat "di sini" atau "sekarang". Daftar kata-kata ini akan segera meningkat tanpa batas. Namun bisa diperkirakan bahwa seorang anak pada usia dua tahun setidaknya memerlukan 270 kata.

Beberapa aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan anak Dhieni (2007) adalah sebagai berikut: kosakata, sintaksis/tata bahasa, semantika dan fonem atau bunyi". Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Kosakata, seiring dengan perkembangan anak dan

pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesertanya.

- 2) Sintaks (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik
- 3) Semantika adalah penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya, anak Taman Kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakannya, pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.
- 4) Fonem (bunyi), anak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Perkembangan bahasa yang terjadi pada anak usia dini yang pembelajarannya melalui metode bercerita dimana anak dapat berkomentar antara apa yang ia dengar ketika guru menyelesaikan ceritanya.

Perkembangan kemampuan bahasa anak Taman Kanak-kanak ditandai oleh usia dan karakteristik anak dalam bertindak, perkembangan bahasa tersebut melalui beberapa tahapan. Tahapan perkembangan bahasa tersebut Septanti, (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap *Random* dengan karakteristik bunyi lisan.
- 2) Tahap *Unitary* dengan karakteristik menggunakan kata sebagai

kalimat.

- 3) Tahap Perluasan ditandai dengan karakteristik kata-kata.
- 4) Tahap Struktural ditandai dengan karakteristik penguasaan kosakata yang berkembang sesuai dengan pembentukan lingkungan kesehariannya.
- 5) Tahap Otomatik ditandai dengan karakteristik anak sudah mampu menggunakan dua kalimat untuk mengemukakan maksud tertentu secara otomatis.
- 6) Tahap Kreatif ditandai dengan karakteristik anak mampu menggunakan kata-kata yang pengertiannya abstrak.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa ekspresif dapat dibedakan menjadi perkembangan bunyi (fonologi), perkembangan kata (morfologi), perkembangan kalimat (sintaksis) dan perkembangan makna (semantik). Disamping itu kosakata, sintaksis/tata bahasa, semantika dan fonem atau bunyi juga sangat mempengaruhi. Selanjutnya, perkembangan kemampuan bahasa anak taman kanak-kanak ditandai oleh tahap random, tahap *unitary*, tahap perluasan, tahap struktural, tahap otomatis dan tahap kreatif.

#### c. Karakteristik Bahasa Ekspresif 5-6 Tahun

Dalam kehidupan kita sehari-hari dapat dilihat langsung perkembangan berbicara pada anak, kita dapat membedakan kemampuan anak dalam berbicara terhadap orang yang dikenalnya.

Bradfield dkk (2014) menyatakan bahwa *“the development of speech in children is different so that there are children who can speak quickly and there are also children who speak slowly, maybe because there are several factors that underlie this, which we can know by paying attention directly to our surroundings”*.

Artinya perkembangan bicara pada anak berbeda-beda sehingga ada anak yang dapat berbicara dengan cepat dan ada juga anak yang berbicara dengan lambat, karena ada beberapa faktor yang mendasari hal tersebut, yang dapat kita ketahui dengan memperhatikan secara langsung lingkungan sekitar kita.

Seorang anak kecil belajar berbicara, mula-mula adalah dengan cara menunjukkan berbagai benda-benda yang dilihatnya (kursi, meja makan, boneka, dsb), atau kata yang dapat menunjukkan pada pengertian tempat “di sini” atau “sekarang”. Daftar kata-kata ini akan segera meningkat tanpa batas. Namun bisa diperkirakan bahwa seorang anak pada usia dua tahun setidaknya memerlukan 270 kata. Bradfield dkk (2014) mengatakan bahwa *“at the age of 5 years, children's language skills will develop”*. Artinya pada usia 5 tahun, kemampuan bahasa anak akan berkembang. Anak pada usia ini sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai 1.500 kata.

Berdasarkan kurikulum 2013 (Dalam Manurung, 2017) karakteristik kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan

sebagainya.

- 2) Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.

Karakteristik bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun menurut Dhieni (dalam Guntur, 2020) yaitu:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks dari bahasa yang digunakannya.
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan
4. Lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut : warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, dan permukaan (kasar dan halus)
5. Sudah dapat melakukan peran pendengar dengan baik.
6. Dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan dimana anak sudah dapat mendengar orang lain, berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut
7. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 Tahun telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihat.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Kurnia (dalam Ari, 2017)

1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
2. Lingkup kosakata yang digunakan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan.
3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
5. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun adalah anak sudah dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan sebagainya serta menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks

dari bahasa yang digunakannya, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, dan permukaan (kasar dan halus), sudah dapat melakukan peran pendengar dengan baik, dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan dimana anak sudah dapat mendengar orang lain, berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut, percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 Tahun telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihat.

#### d. Manfaat Bahasa Ekspresif

Menurut Jacobson (Dalam Husna & Eliza, 2021) manfaat bahasa ekspresif merupakan manfaat yang menunjukkan bahwa bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan/emosi, seperti: rasa gembira, senang, kesal, sedih, dan sebagainya. Lebih lanjut menurut Brannon (2013) *“the benefits of expressive language rest on the aspect of the speaker (addresser)”*. Artinya manfaat bahasa ekspresif terletak pada aspek penutur (penutur). Selanjutnya, menurut Zamrodah (2016) manfaat bahasa ekspresif disamakan pengertiannya dengan manfaat personal dan manfaat internal. Penjelasan dari manfaat bahasa ekspresif yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahasa ekspresif bermanfaat untuk mengungkapkan rasa gembira.
- 2) Bahasa Bahasa ekspresif bermanfaat untuk mengungkapkan rasa

senang.

- 3) Bahasa ekspresif bermanfaat untuk mengungkapkan kesal.
- 4) Bahasa ekspresif bermanfaat untuk mengungkapkan rasa sedih.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif sejatinya merupakan suatu wadah dalam rangka untuk mengungkapkan berbagai rasa yang ada didalam diri manusia.

#### e. Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Ekspresif

Pengembangan bahasa anak usia dini tidak menutup kemungkinan akan ditemukan anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, tidak mampu memahami bahasa lisan, tidak mampu mengutarakan isi hati dengan kalimat, berbicara tidak jelas, gagap, dan sebagainya. Terkait masalah di atas berikut ini peneliti mencoba membahas tentang perkembangan bahasa pada anak usia dini. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. Menurut Widiyati (2016) seorang anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Menurut Yulianda (2019) tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak.

Jahya, (Dalam Marmawi, Linarsih & Amalia, 2020:16) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini yaitu sebagai berikut:

#### 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa

#### 2) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal.

#### 3) Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa studi menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya di banding dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik status ekonominya, hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan anaknya), atau keduanya.

#### 4) Jenis kelamin

Pada tahun pertama tidak ada perbedaan vokalisasi antara wanita dan pria, tetapi pada usia dua tahun anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak laki-laki.

#### 5) Hubungan keluarga

Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, dan begitu sebaliknya hubungan yang tidak sehat bisa menyebabkan perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.

Jadi berdasarkan pemaparan dan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang sejatinya mempengaruhi pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini antara lain: Faktor Kesehatan, Intelegensi, Status sosial ekonomi keluarga, Jenis kelamin dan Hubungan keluarga. Setiap faktor tersebut bisa saja berubah dan menyesuaikan dengan lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang.

## **2. Metode Bercerita Menggunakan Gambar Berseri**

### **a. Metode Bercerita**

Menurut Fadillah (dalam Wardani, 2017), Metode bercerita adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang diceritakannya mengandung pesan moral.

Winda Gunarti ( dalam Manurung, 2019) Mengemukakan bahwa “metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng kepada anak, yang dapat dilakukan secara lisan atau tertulis”.

Menurut Rintis Dinatingias, (2019) “Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan suatu cara guru atau orang tua untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui cerita atau dongeng kepada anak yang yang dibuat semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita tersebut.

### **b. Pengertian Media Gambar Berseri**

Media merupakan alat atau teknik yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan proses belajar yang lebih efektif. Media pembelajaran yang digunakan

untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan tingkat perkembangan anak, isinya menarik dan mudah dipahami (Widodo, 2020). Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan media gambar, baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif.

Gambar berseri diambil dari kata gambar dan berseri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia gambar (Dalam Salfera, 2017) adalah tiruan benda, orang, binatang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Sedangkan berseri adalah rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya.

Gambar berseri, menurut Hamid (2014) disebut juga *flow Chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya cerita. Media-media yang digunakan dalam rangka untuk mengajar anak-anak tersebut adalah menggunakan *flow Chart* atau gambar susun.

Menurut Buschmann dkk (2009) "*serial picture media is suitable for practicing language skills and expression skills (speaking, telling stories)*". Artinya media gambar bersambung cocok untuk melatih keterampilan berbahasa dan keterampilan berekspresi (berbicara, bercerita). Dengan mengamati sebuah gambar berseri anak diharapkan dapat memperoleh konsep tentang

sebuah cerita dengan topik tertentu. Gambar berseri dengan rangkaian gambar ini menceritakan suatu peristiwa serta berguna untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap kepada anak usia dini.

Menurut Hamid (2014) media gambar berseri merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam kegiatan bercerita, sehingga anak akan tertarik dan ingin mengikuti cerita sampai tuntas, serta anak mampu bercerita secara urut ketika guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali isi cerita.

Berdasarkan Sugiantiningsih (2019) metode bercerita berbantuan media gambar berseri merupakan penyampaian pesan secara lisan yang dilakukan guru kepada anak taman kanak-kanak dengan bantuan media gambar yang ceritanya berseri, biasanya terdiri dari empat berseri. Gambar berseri satu sampai dengan keempat tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau informasi. Isi gambar berseri tersebut adalah pokok bahasan dalam bercerita dengan menggunakan gambar berseri.

Menurut Jayadi (Dalam Yulistiani, Indihadi, & Ramadhan, 2020) gambar berseri disebut juga *Flowchart* atau gambar susun yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk tersusun.

Menurut Arsyad (Dalam Suhandra, 2018) media gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar berseri mengandung makna adanya alur secara bergambar yang harus disusun dengan baik. Gambar berseri memiliki jalan cerita dan saling berkaitan serta tersusun secara rapi dan dia juga menambahkan bahwa setiap gambar berseri mengandung makna adanya alur secara bergambar yang harus disusun dengan baik.

Menurut Wahyundari (2021) media gambar berseri merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik. Antara lain, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan kognitif, serta kemampuan daya kreativitas

anak usia dini. Misalnya, melalui gambar berseri ini kemampuan berbahasa anak berkembang pada saat anak menceritakan gambar berseri secara urut dan benar.

Menurut Buschmann dkk (2009) *“storytelling through picture series media provides a learning experience to practice listening, clarifying the messages spoken, also to bind children's attention to the story so that later children can obtain various information about knowledge, values and attitudes to be lived and applied in everyday life”*. Artinya bercerita melalui media gambar seri memberikan pengalaman belajar untuk berlatih menyimak, memperjelas pesan yang diucapkan, juga untuk mengikat perhatian anak terhadap cerita sehingga nantinya anak dapat memperoleh berbagai informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bercerita melalui media gambar berseri memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, memperjelas pesan-pesan yang dituturkan dalam rangka untuk memperoleh berbagai informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat peneliti simpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan gambar berseri adalah penyampaian informasi menggunakan rangkaian beberapa gambar yang terdiri dari 4-8 gambar yang didalamnya saling berkaitan satu sama lain yang menggambarkan sebuah peristiwa tertentu yang nantinya anak dapat menceritakan gambar yang mereka lihat secara berurutan, kegiatan menggunakan gambar berseri dapat melatih anak untuk mengungkapkan bahasa anak.

#### c. Fungsi dan Manfaat Media Gambar Berseri

Menurut Pratiwi (2017) keberadaan media pembelajaran seperti media gambar berseri memiliki fungsi dan manfaat tertentu sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan Wahyundari (2019) fungsi dan manfaat media

pembelajaran akan sangat terkait dengan bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan, seperti media gambar yang sifatnya berseri atau terdiri dari beberapa gambar yang memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya.

Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran Levi (dalam Suhandra, 2018) yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

#### 1) Fungsi Atensi

Media gambar berseri dapat menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk konsentrasi terhadap isi pembelajaran yang akan diberikan.

#### 2) Fungsi Afektif

Media gambar berseri yang diperagakan oleh guru untuk menggugah emosi dan sikap anak.

#### 3) Fungsi Kognitif

Media gambar berseri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingatkan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

#### 4) Fungsi kompensatoris

Media gambar akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu anak yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingatkannya kembali.

### 5) Penggunaan Media Gambar berseri

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media gambar berseri bisa dibagi menjadi: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris dan penggunaan media gambar berseri.

#### d. Ciri-Ciri Gambar Berseri

Gambar yang baik dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Sudirman (dalam Widodo, Indraswati, & Royana, 2020).

Menurut Dalle (2019) *“the number of images is far more than the text of the story. the pictures also have a sequential storyline, the text of the story matches the picture and there are word balloons that show the dialogues of the characters”*.

Artinya jumlah gambar jauh lebih banyak daripada teks cerita.

gambar juga memiliki alur cerita yang berurutan, teks cerita sesuai dengan gambar dan ada balon kata yang menunjukkan dialog para karakter. Ciri gambar yang baik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar antara lain:

- 1) Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu
- 2) Memberikan kesan kuat dan menarik perhatian
- 3) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar
- 4) Dinamis
- 5) Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

Menurut Sudirman (Dalam Suhandra, 2018) kebutuhan anak peranan gambar sebagai media pengajaran antara lain:

- 1) Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu anak dalam belajar
- 2) Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar
- 3) Dapat membantu daya ingat anak
- 4) Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri gambar berseri yaitu memiliki alur cerita yang berurutan, teks cerita sesuai dengan gambar dan ada balon kata yang menunjukkan dialog para karakter. menarik perhatian anak dan mudah dipahami anak sehingga anak terdorong untuk lebih giat belajar.

e. Ketentuan Bercerita dengan Gambar Berseri

Menurut Jamal (2014) gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya. Berdasarkan Dinatingias (2019) ketentuan dalam menceritakan gambar berseri ialah: tentukan inti atau informasi dari setiap gambar, tentukan hubungan dan urutan kronologis dari gambar-gambar yang akan digunakan dan jabarkan informasi tersebut dalam kerangka karangan. Menurut Dhieni (2007), terdapat

beberapa ketentuan untuk bercerita dengan menggunakan gambar berseri:

- 1) Judul cerita singkat dan menarik bagi anak
- 2) Cerita singkat dan sarat dengan nilai-nilai kehidupan, sosialisasi dan lingkungan anak.
- 3) Isi cerita berurutan dan berkaitan dari gambar pertama sampai dengan keempat.
- 4) Menggunakan gaya bahasa anak.
- 5) Gambar dibuat berukuran 30 x 25 cm. Sebanyak 4-8 lembar, antara gambar ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4 diberi lakban agar mudah membalikan gambar pada saat bercerita.
- 6) Gambar diberi warna yang menarik dan tidak mengaburkan imajinasi anak.
- 7) Gambar ke-1 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang bereaksi pada awal suatu cerita.
- 8) Gambar ke-2 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang bereaksi pada proses isi cerita
- 9) Gambar ke-3 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita yang menunjukkan menuju ke akhir cerita.
- 10) Gambar ke-4 menggambarkan situasi tokoh dalam akhir cerita.
- 11) Isi cerita ditulis pada bagian belakang cover.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ketentuan bercerita dengan gambar berseri sejatinya dibagi menjadi

sebelas langkah. Langkah-langkah tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain agar jalan cerita daripada gambar berseri terlihat hidup dan mengandung makna sesuai dengan penggunaan gambar berseri yang seharusnya.

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Bercerita dengan Menggunakan Gambar Berseri

Menurut Suhartini (2015) di dalam pelaksanaan bercerita dengan menggunakan gambar berseri terdapat langkah-langkah yang harus kita lakukan yaitu:

- 1) Guru membimbing anak mengatur posisi duduknya.
- 2) Anak diupayakan memperhatikan guru pada saat menyiapkan alat peraga.
- 3) Anak diberikan motivasi untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh guru.
- 4) Anak diberikan kesempatan memberi judul cerita pada gambar yang telah guru persiapkan.
- 5) Anak mendengarkan judul cerita yang sebenarnya dan guru melengkapi cerita yang sudah diceritakan oleh anak.
- 6) Anak mendengarkan cerita guru dan memperhatikan gambar yang diperlihatkannya
- 7) Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali dan memberi kesimpulan cerita.

8) Guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

Langkah-langkah pelaksanaan bercerita dengan gambar berseri menurut Kuasaini (dalam Pentiernitasari, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur posisi duduk anak/ mengorganisasikan kelas
- 2) Menyiapkan alat peraga
- 3) Guru memotivasi anak untuk mendengar cerita
- 4) Guru memberi tahu judul cerita
- 5) Guru mulai bercerita sambil memegang gambar dan memperlihatkan gambar kepada anak
- 6) Guru bercerita berurutan sesuai cerita.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bercerita menggunakan gambar berseri yaitu Guru membimbing anak mengatur posisi duduknya, anak diupayakan memperhatikan guru pada saat menyiapkan alat peraga, anak diberikan motivasi untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh guru, anak diberikan kesempatan memberi judul cerita pada gambar yang telah guru persiapkan, anak mendengarkan judul cerita yang sebenarnya, anak mendengarkan cerita guru dan memperhatikan gambar yang diperlihatkannya, guru bercerita sesuai urutan cerita, setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali dan memberi kesimpulan cerita, guru melengkapi

kesimpulan cerita dari anak.

g. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Berseri.

Diningtias (2019) Media gambar berseri memiliki kelebihan dan kekurangan yang antara lain sebagai berikut:

1) Kelebihan Media Gambar Berseri:

- a) Dapat meningkatkan kemampuan bercerita yang meliputi: kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar, keruntutan alur cerita, kepaduan antar gambar.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar tersebut.
- c) Akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna.
- d) Lebih Mudah disajikan karena cerita menggunakan gambar berseri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dengan lainnya.
- e) Dapat mengembangkan keterampilan berbicara.

2) Kelemahan Media Gambar Berseri

- a) Jika salah satu berseri gambar hilang, maka gambar berseri tidak dapat digunakan lagi.
- b) Menuntut pembawa cerita melakukan penguasaan bahasa yang lebih.

Sementara itu Sadiman (dalam Rahmat, 2017) kelebihan dan

kekurangan media gambar berseri adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan gambar berseri
  - a) Sifatnya konkret
  - b) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu sehingga media gambar dapat dibawa ke dalam kelas
  - c) Harganya murah dan mudah didapat
  - d) Mudah digunakan
- 2) Kelemahan gambar berseri
  - a) Gambar tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup
  - b) Gambar hanya menekan persepsi indra mata
  - c) Memiliki ukuran yang sangat terbatas.

Berdasarkan pemaparan dan pendapat para ahli tersebut peneliti sejatinya dapat menyimpulkan bahwa media gambar berseri sejati memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu setiap guru atau tenaga pendidik sejatinya harus menyempurnakan media gambar gambar berseri yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun yaitu dengan menyesuaikan tempat dan kebutuhan daripada anak yang akan diajarkan.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fathor Rozi (2021) dengan judul “Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di TK Al Falah, Kraksaan, Probolinggo”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri

dapat melatih anak dalam menyampaikan gagasan dalam struktur kalimat yang baik dan benar. Sementara itu, implikasi penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media gambar berseri, peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelas A1 dan A2 membutuhkan banyak stimulasi dan kesempatan untuk berlatih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Lestari, (2020) dengan judul “Pengaruh Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Di Raudhatul Alhfalmau’izah Hasanah Kecamatan Tambang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode bercakap-cakap dengan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara anak kelompok B di Raudhatul Alhfalmau’izah Hasanah Kecamatan Tambang. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data, ada perbedaan yang signifikan pada perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan  $t$  hitung = 1,890  $t$  tabel pada taraf signifikan 5% = 1,734 maka  $1,890 > 1,734$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syibil Maufur (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon”. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara. Hal ini berdasarkan nilai R Square sebesar

0,628 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,793). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 62, 8% pengaruh variabel x terhadap variabel y. pada hasil uji regresi diperoleh hasil uji t hitung sebesar 6.758 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (6,758) lebih besar dari t tabel (2,05553) maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan media terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

### C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Berikut adalah rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Hipotesis nihil $H_0$

Tidak terdapat Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan.

#### 2. Hipotesis alternatif $H_a$

Terdapat Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan.